

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama. Sifat bahasa yang dinamis menyebabkan penggunaan bahasa semakin berkembang dan beragam. Salah satu penggunaan bahasa yang sedang berkembang, yakni abreviasi.

Abreviasi merupakan suatu proses yang membentuk kata menjadi singkat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 3), abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Kridalaksana (2010: 159) menyatakan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Dengan demikian, abreviasi dapat menghasilkan bentuk baru yang berupa kata atau gabungan kata.

Abreviasi banyak dijumpai penggunaannya dalam media. Kehadiran media dengan segala kekurangan dan kelebihan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Berdasarkan medianya, bahasa dapat digolongkan atas dua bagian, yaitu media lisan dan media tulis. Salah satu bentuk perwujudan dari media tulis adalah media sosial. Media sosial memiliki potensi besar dalam memproduksi kata-kata (Noviatri, 2015:1)

Menurut Nasrullah (2016:11), media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili dirinya berinteraksi, bekerja sama, berbagi, maupun berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media *digital* tempat realitas sosial terjadi dan ruang waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat atau komunitas juga muncul dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. Pada dasarnya

beberapa ahli yang meneliti internet melihat bahwa media sosial di internet merupakan gambaran apa yang terjadi di dunia nyata, seperti plagiarisme.

Menurut Puntoadi (2011:34), *social network* merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas *online* bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. Contoh aplikasi dari *social network* ialah *facebook*, *twitter*, *instagram* dan *whatsapp*. Dalam penelitian ini, penulis meneliti abreviasi yang digunakan dalam media sosial *twitter*.

Twitter ialah sebuah situs jejaring sosial yang memberikan akses kepada penggunanya untuk mengirimkan sebuah pesan singkat yang terdiri dari maksimal 140 karakter disebut *tweet*. *Tweet* sendiri bisa terdiri dari pesan teks dan foto, melalui *tweet* inilah pengguna *twitter* dapat berinteraksi lebih dekat dengan pengguna *twitter* lainnya dengan mengirimkan tentang apa yang sedang mereka pikirkan, apa yang sedang dilakukan, tentang kejadian yang baru saja terjadi, dan tentang berita terkini serta hal lainnya.

Keunggulan *twitter* dibanding media sosial lain, salah satunya adalah keberadaan akun *menfess*. *Menfess* sendiri merupakan akronim dari *mention confess*, yaitu merupakan sebuah akun yang memfasilitasi pengguna *twitter* untuk mengirimkan pesan atau *tweet* secara anonim. Cara kerjanya adalah dengan mengirimkan DM (*direct message*) atau pesan pribadi ke akun *menfess* tadi dengan kode tertentu sesuai akun yang dituju, setelah itu pesan akan otomatis dibagikan tanpa mengetahui siapa pengirim *tweet* tersebut. Mengirimkan *tweet* secara anonim merupakan sebuah kemewahan yang ditawarkan oleh akun-akun *menfess* tersebut, khususnya bagi orang yang tidak ingin identitas aslinya terungkap.

Berdasarkan peninjauan di *twitter*, akun *menfess* terdiri dari beberapa kategori, di antaranya: akun daerah, akun universitas, akun keseharian, akun wanita, dan akun pendidikan. Akan tetapi, yang dijadikan sumber data penelitian dalam proposal ini adalah kategori akun keseharian, yaitu tanyainrl. Akun ini diperuntukkan untuk berbagi segala hal dalam kehidupan

sehari-hari dengan topik bebas. Akun ini memiliki 220.100 pengikut. Dengan jumlah pengikut yang banyak, maka *postingan (tweet)* pada akun ini setelah diamati, bisa mencapai 300 *tweet* per hari. Maka dari itu, cakupan abreviasi yang ditemukan lebih luas dan tidak terpaku pada satu topik atau satu pembahasan saja. Hal ini yang menjadi alasan untuk memilih akun tersebut menjadi sumber data penelitian. Berikut beberapa contoh penggunaan abreviasi yang digunakan pada akun tanyainrl.

- 1) Plis ajarin *petrus* orang donggg bosenn jomblo woy astagaaa.

Data (1) di atas menggunakan abreviasi yang berbentuk akronim, yaitu akronim *petrus*. *Petrus* merupakan kependekan dari kata *pepet terus*. Berdasarkan peninjauan yang telah diamati, akronim ini populer dalam ruang lingkup *twitter* diakhir tahun 2017.

- 2) Tetanggaku katanya gejala tipes langsung jadi *ODP*, padahal aslinya emang tipes.

Pada data (2) di atas, terdapat penggunaan abreviasi pada kata *ODP*. *ODP* merupakan abreviasi yang berupa singkatan. *ODP* merupakan kependekan dari kata *Orang Dalam Pantauan*.

- 3) Kalian kalo *sunmori* dimana?

Pada data (3), juga terdapat penggunaan abreviasi yang juga berbentuk akronim, yaitu akronim *sunmori*. *Sunmori* merupakan kependekan dari kata *sunday morning ride*, akronim ini sudah lama dipakai sejak tahun 2016 oleh komunitas *club motor*, namun selama pandemi, kata ini populer di kalangan masyarakat dan kerap pula dipakai *biker* oleh komunitas.

Berdasarkan proses pembentukannya, abreviasi pada data (1) *petrus* dibentuk dengan cara pengekalannya suku kata kedua masing-masing komponen yaitu pengekalannya suku kata *pet* dari komponen *pepet* dan suku kata *rus* dari komponen *terus*. Adapun pada data (2), proses pembentukan abreviasi *ODP* dibentuk dengan cara pengekalannya huruf pertama tiap komponen yaitu pengekalannya huruf *O* dari komponen *orang*, pengekalannya huruf *D* dari komponen *dalam*, dan pengekalannya huruf *P* dari komponen *Pantauan*. Seterusnya, pada data (3) abreviasi *sunmori*

dibentuk dengan cara pengekalannya suku kata pertama komponen pertama dan terakhir, serta pengekalannya dua huruf pertama komponen kedua yaitu pengekalannya suku kata *sun* dari komponen *sunday*, pengekalannya dua huruf pertama *mo* dari komponen *morning*, dan pengekalannya suku kata *ri* dari komponen *ride*.

Selain bentuk dan proses pembentukannya yang beragam, topik-topik yang diabreviasikan pun juga beragam. Misalnya, ODP, topiknyanya masalah kesehatan, *sunmori*, topiknyanya masalah aktivitas dan *petrus*, topiknyanya masalah sosial.

Dari beberapa contoh data yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa pengikut *twitter* pada akun *tanyainrl* ini lebih leluasa menggunakan abreviasi. Dewasa ini penggunaan abreviasi semakin berkembang dan pesat. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik untuk diteliti. Kemudian, data yang ditemukan bukan hanya dari bahasa Indonesia saja, melainkan ada dari berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris dan bahasa daerah. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang sebelumnya ialah bahwa dalam penelitian ini dibicarakan juga mengenai topik-topik pembicaraan yang diabreviasikan, seperti topik sosial, kesehatan, dan lain-lain. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik dilakukan untuk mengetahui keberagaman abreviasi yang terdapat di media sosial *twitter*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada dua masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Abreviasi apa saja yang digunakan dalam media sosial *twitter* pada akun *tanyainrl* dan apa saja topik-topik pembicaraan yang diabreviasikan?
2. Bagaimana proses pembentukan abreviasi yang digunakan dalam media sosial *twitter* pada akun *tanyainrl*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan abreviasi yang digunakan dalam media sosial *twitter* pada akun tanyainrl dan topik pembicaraan yang diabreviasikan.
2. Menjelaskan proses pembentukan abreviasi yang digunakan dalam media sosial *twitter* pada akun tanyainrl.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini berkenaan dengan perkembangan kajian linguistik, khususnya bidang morfologi. Secara praktis, penelitian ini menambah pengetahuan pembaca mengenai abreviasi pada jejaring sosial, khususnya dalam media sosial *twitter*. Di samping itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya terkait abreviasi.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan observasi, penelitian mengenai abreviasi dalam media sosial *twitter* pada akun tanyainrl ini belum ada yang meneliti. Namun, penelitian mengenai abreviasi dengan sumber data yang berbeda sudah banyak yang melakukan. Berikut di antaranya:

1. Atikah Hidayati (2019). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi pada Akun Berita Minangkabau di Instagram”. Ia menyimpulkan bahwa singkatan terbentuk melalui 6 (enam) proses, akronim terbentuk dengan 60 (enam puluh) proses. Penggalan terbentuk dengan 3 (tiga) proses, dan lambang huruf terbentuk dengan 3 (tiga) proses. Dengan demikian, ada 72 (tujuh

puluh dua) proses abreviasi yang ditemukan. Dari 72 (tujuh puluh dua) tersebut ditemukan beberapa proses baru di luar proses yang sudah ada.

2. Bella Olivi Sahara Putri (2019). Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi yang digunakan oleh Remaja dalam Media Sosial Facebook.” Ia menyimpulkan bahwa hasil analisis data, abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial facebook terdiri atas beberapa bentuk, yaitu:
1) abreviasi berbentuk singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, dan 4) lambang huruf. Masing-masing bentuk abreviasi memiliki proses pembentukan yang berbeda. Singkatan terbentuk melalui 33 (tiga puluh tiga) proses pembentukan, 8 (delapan) di antaranya merupakan proses baru yang ditemukan penulis di luar kaidah yang dikemukakan oleh Kridalaksana, akronim terbentuk dengan 29 (dua puluh sembilan) proses pembentukan, 16 (enam belas) di antaranya merupakan proses baru, penggalan terbentuk dengan 11 (sebelas) proses pembentukan, dan lambang huruf terbentuk dengan 2 (dua) proses pembentukan.
3. Noviatry (2017) dalam tulisannya yang diterbitkan dalam Jurnal Puitika Vol: 13 No. 2 Tahun 2017 yang berjudul “Akronimisasi dalam Beberapa Dokumen di Lingkungan Universitas Andalas Padang:” Kajian Bentuk dan Proses.” Noviatry dalam tulisannya menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di Lingkungan Unand. Berdasarkan proses pembentukannya, ditemukan 21 proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di Lingkungan Unand. Beberapa di antara proses tersebut merupakan proses pembentukan baru.
4. Noviatry dan Reniwati (2015) menulis penelitian hibah bersaing dengan judul “Perihal Penggunaan Abreviasi dalam Surat Kabar: Gambaran Perilaku Budaya Berbahasa Masyarakat Indonesia”. Noviatry dalam tulisannya menyimpulkan bahwa ditemukan sejumlah 4374 buah abreviasi dalam surat kabar. Abreviasi yang digunakan dalam surat

kabar ini tergolong atas lima jenis abreviasi, yaitu: 1) abreviasi yang berbentuk akronim, 2) abreviasi yang berbentuk singkatan, 3) abreviasi yang berbentuk penggalan, 4) abreviasi yang berbentuk kontraksi, dan 5) abreviasi yang berbentuk lambing huruf.

5. Noviatri (2014) menulis penelitian hibah bersaing dengan judul “Perihal Penggunaan Abreviasi dalam Surat Kabar: Gambaran Perilaku Berbahasa Masyarakat Indonesia”. Noviatri menyimpulkan bahwa ada 2562 (dua ribu lima ratus enam puluh dua) abreviasi yang digunakan dalam surat kabar. Keseluruhan abreviasi yang digunakan tersebut terdiri atas lima bentuk yaitu: 1) Abreviasi yang berupa singkatan, 2) abreviasi yang berupa akronim, 3) abreviasi yang berupa penggalan, 4) abreviasi yang berupa lambang huruf, 5) abreviasi yang berupa kontraksi, dan ada 22 proses baru yang ditemukan dan dirumuskan sehubungan dengan pembentukan abreviasi dalam surat kabar.
6. Ririn Rimayanti (2010). Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi yang digunakan pada nama Struktur Organisasi di Instansi Pemerintah Kota Padang”. Ia menyimpulkan bahwa ada empat bentuk abreviasi yang digunakan pada nama struktur organisasi di instansi pemerintah kota Padang, yaitu 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggabungan atas kependekan, dan 4) penggabungan kependekan dengan kata.
7. Suci Ramadhayanti (2010). Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi yang digunakan Mahasiswa Universitas Andalas”. Ia menyimpulkan bahwa selain pembentukan abreviasi yang digunakan mahasiswa Universitas Andalas, juga ditemukan beberapa bentuk di luar kaidah yang dikemukakan Kridalaksana. Bentuk abreviasi yang digunakan mahasiswa Universitas Andalas mengalami plesetan. Abreviasi berupa singkatan lebih banyak digunakan mahasiswa di berbagai fakultas.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda, tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian, Sudaryanto (2015: 6), membagi atas tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak, yakni dengan menyimak penggunaan bahasa dalam media sosial *twitter* yang mengandung abreviasi. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya ialah teknik sadap, yaitu menyadap penggunaan abreviasi dalam *tweet* pada akun tersebut. Sementara, teknik lanjutannya ialah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Maksudnya, penyediaan data dilakukan dengan memerhatikan jenis dan proses pembentukan abreviasi yang ada, tanpa terlibat dalam pembentukan dan pemunculan calon data, hanya sebagai pemerhati calon data yang ada (Sudaryanto, 2015: 17). Teknik catat dilakukan dengan mencatat abreviasi yang ditemukan pada akun *tanyainrl* di *twitter*.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan referensial. Metode padan adalah metode yang digunakan dengan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Teknik dasar pada penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yaitu teknik yang alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Adapun alatnya yaitu daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan pada

penelitian ini adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan antar abreviasi yang satu dengan yang lainnya, berdasarkan jenis-jenis.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal yaitu metode penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa. (Sudaryanto, 2015: 24)

1.7 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (2015: 21 dan 2015: 35-36), populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat banyaknya pemakai bahasa, lamanya bahasa dipakai, dan luasnya lingkungan pemakaian bahasa tersebut, sedangkan sampel penelitian segenap tuturan yang dipilih oleh penulis.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh abreviasi yang digunakan dalam media sosial *twitter*. Sampel penelitian ini adalah seluruh abreviasi yang digunakan dalam akun *twitter* tanyainrl dari bulan Maret sampai Oktober 2020. Pemilihan ini dilakukan karena banyaknya penggunaan abreviasi yang ada pada akun tanyainrl, serta adanya topik dan proses pembentukan yang beragam. Dalam pembentukannya, terkadang muncul proses-proses pembentukan baru di luar proses pembentukan abreviasi yang telah dirumuskan oleh Kridalaksana.

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun dalam skripsi yang terdiri atas Bab I, yaitu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II yang terdiri atas landasan teori yang mencakup seluruh teori yang digunakan

dalam penelitian ini. Pada Bab III, dipaparkan analisis data. Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

